

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSEP GAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DIVARIASIKAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV SDN TELUK TIRAM 6 BANJARMASIN

Muhammad Saleh & Nooridawati
Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan sistem pembelajaran yang cenderung satu arah, pembelajaran hanya berpusat pada guru, serta model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa dibawah KKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar materi gaya. Setting penelitian adalah siswa kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Indikator keberhasilan adalah peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, *Numbered Heads Together (NHT)*, Gaya

PENDAHULUAN

Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi (Agustiana dan Tika, 2013:255). Pendidikan merupakan “usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya”. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru terhadap anak didiknya ke taraf yang lebih maju (Islamuddin, 2012:4-10).

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua (Mahmud, 2010:15). Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2014:165). IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*evens*) dan hubungan sebab akibat (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014:22). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Agustiana dan Tika, 2013:258). Proses pembelajaran IPA, khususnya terdapat kompetensi dimana siswa harus memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, bahwa pada tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat menyebutkan perubahangeraksuatubenda dan perubahan bentuk gaya, mendemonstrasikan gaya dapat menyebabkan terjadinya perubahan gerak suatu benda dan atau bentuk suatu benda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Teluk Tiram 6 pada tanggal 14 Februari 2015, dengan guru kelas IV A yaitu Ibu Salmiah, S.Pd diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran IPA di semester II tahun 2013/2014 nilai rata-rata kelas IV dari 32 siswa ditemukan 12 orang siswa mencapai KKM atau sebanyak 37,5%. Dan sebanyak 20 orang siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sebanyak 62,5%. Dimana KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70.

Rendahnya hasil belajar tersebut karena beberapa permasalahan yang berada dalam proses belajar mengajar yaitu adanya sistem pembelajaran yang cenderung satu arah yaitu siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang telah disampaikan guru, siswa cenderung kurang

berminat terhadap pelajaran yang disampaikan guru, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai yang objek pasif yang harus diberikan informasi, siswa juga kurang terampil melakukan praktikum, serta model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Apabila permasalahan tersebut masih berlangsung maka akan berdampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, selanjutnya juga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, mengakibatkan siswa kurang memahami materi tersebut, siswa menjadi pasif atau tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, minat dan motivasi siswa kurang dalam belajar, karena disini siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru, serta juga dapat berdampak pada hasil belajarnya yang selalu rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku berbeda (heterogen) (Suriansyah, dkk., 2014:256). Dalam pembelajaran ini tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu model pembelajaran Inkuiri terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut siswa untuk mampu tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Model ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian (Abidin, 2014:149). Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Trianto, 2013:166). Sedangkan Model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2011:62).

Dengan menggunakan model NHT ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat (Suriansyah, dkk., 2014:272).

Melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered Heads Together* (NHT) maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dalam materi membaca intensif untuk menemukan kalimat utama pada paragraf di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dapat diatasi dengan menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasikan *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin".

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran konsep gaya melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin? (2) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konsep gaya melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin? (3) Apakah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar gaya pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin?

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut untuk : (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran konsep gaya melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin? (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konsep gaya melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin? (3) Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran konsep gaya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) Guru, dapat menjadi bahan referensi dan memberi informasi tentang penggunaan pembelajaran model Inkuiri Terbimbing divariasikan dengan *Number Head Together* (NHT) untuk mengajar, sebagai umpan balik untuk mengetahui

kesulitan siswa, meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran. (2) Kepala Sekolah, sebagai tambahan informasi sumber masukan untuk kepentingan inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan program sekolah, inovasi ini bermanfaat dalam meningkatkan akreditasi sekolah, serta penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu dan perbaikan pembelajaran di sekolah. (3) Peneliti, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tertentu, serta menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2015:60), pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kasbolah dan Sukarnyana (2012:9) PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Suharsimi, dkk (2012:17-20) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin pada semester Genap siswa kelas IV Teluk Tiram 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Faktor yang diteliti adalah faktor guru, faktor siswa dan faktor hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan implementasi pembelajaran dan aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together*

(NHT) dan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tolak ukur (kategori) keberhasilan tindakan kelas ini berhasil atau dianggap tuntas apabila, aktivitas guru yang diukur melalui teknik observasi pada saat proses belajar mengajar mencapai skor ≥ 27 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dikatakan meningkat dan berhasil secara klasikal apabila $\geq 76\%$ siswa mendapat kualifikasi sangat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa telah dianggap tuntas dan berhasil apabila memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu memperoleh nilai ≥ 70 dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ketuntasan ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data aktivitas guru melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari setiap pertemuan yaitu pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 16 (Baik), pada pertemuan kedua memperoleh skor 19 (Baik), selanjutnya juga terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 20 (Baik) meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 27 (Sangat Baik).

Berdasarkan peningkatan skor pada setiap siklus dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir berjalan dengan sangat baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran di atas disebabkan oleh adanya perbaikan melalui refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalannya dalam pencapaian tujuan sementara.

Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* pada materi gaya dapat meningkatkan aktivitas guru. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012:1) guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan ajaran pendidikan

yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Suriansyah, dkk (2014:5) bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarkan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Sebagai seorang pengelola pembelajaran maka guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, menyenangkan, serta siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tentunya proses pembelajaran yang peneliti lakukan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Guru berhasil menciptakan pembelajaran sehingga terciptanya interaksi antara guru dan siswa. Seperti diungkapkan Djamarah (2010:114) bahwa pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi juga dikarenakan guru menyadari peran pentingnya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang aktif untuk pertemuan 2 meningkat menjadi 64,7% dengan kategori aktif, untuk siklus II aktivitas siswa pada setiap pertemuan terus mengalami peningkatan pada pertemuan 1 dengan persentasi 73,53% dengan kategori aktif meningkat pada pertemuan 2 menjadi 91,17% dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan yang terjadi tersebut disebabkan karena siswa telah memahami konsep dengan melakukan penemuan dalam memecahkan permasalahan dan siswa belajar dengan mengaitkan pengetahuan mereka dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru serta berinteraksi dengan lingkungan nyata siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengumpulkan data sesuai dengan materi untuk memecahkan permasalahan untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2011:141) bahwa pembelajaran akan lebih

bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru. Menurut Putra (2013:91) juga menyatakan bahwa dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama.

Menurut Djamarah (2011:148) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Aktivitas siswa meningkat juga karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered Heads Together*. Menurut Jufri (2013:95) pembelajaran berbasis inkuiri memberikan peluang lebih banyak bagi peserta didik untuk memperoleh kesempatan mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya sendiri secara langsung. Menurut Malindha (Romlah, 2012:6) bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif, memiliki tanggung jawab, dilatih untuk bekerjasama dan saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, sehingga tidak ada siswa yang pasif atau mendominasi diskusi kelompok.

Pada hasil belajar siswa Ketuntasan belajar klasikal dari siklus I pertemuan 1 yaitu 52,94% terjadi peningkatan pada pertemuan 2 yaitu 61,76%. Sedangkan pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 79,41% terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 94,12%. Hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan dari guru dalam proses kegiatan mengajar, baik dalam penyajian materi dengan menggunakan media yang menarik minat siswa, bimbingan yang terus dilakukan oleh guru agar selalu membuat siswa fokus dalam belajar, melibatkan siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa agar siswa lebih giat dalam belajar, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa atau lingkungan siswa.

Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan variasi NHT juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir memahami konsep gaya, ini terbukti dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Menurut Gulo (Trianto, 2010:137) menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa dapat belajar sambil bereksperimen dan memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri. Hal ini mampu membawa siswa belajar pada kehidupan nyata. Pengetahuan yang terbentuk melalui pembelajaran seperti ini mampu bertahan lama dalam ingatan siswa. Siswa akan terus membangun pengetahuannya seiring dengan pengalaman yang ia peroleh. Pengetahuan ini berupa kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi yang dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar. Menurut Poerwanti, dkk (2009:1-5) evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Melalui evaluasi inilah dapat diketahui tujuan tersebut sudah tercapai atau belum.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan model Inkuiri Terbimbing yang divariasikan dengan *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas IVSDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 16 dengan kategori baik meningkat menjadi 27 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Penerapan model Inkuiri Terbimbing divariasikan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I sebesar 50% siswa berada pada kualifikasi cukup aktif meningkat menjadi 91,17% pada siklus II dengan kategori sangat aktif.

Penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ pada siklus I sebesar 52,94% meningkat menjadi 94,12% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka yang perlu peneliti sarankan yaitu:

Bagi Guru, pengalaman pembelajaran ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menentukan model pembelajaran berikutnya agar hasil pembelajaran lebih maksimal. Selain itu juga dapat memperkaya perbendaharaan model belajar

mengajar guru yang sesuai untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif, bermakna dan menyenangkan.

Bagi Kepala Sekolah, menjadikan alternatif dalam membina para guru untuk melakukan atau menggunakan model pembelajaran.

Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing variasi *Numbered Heads Together* (NHT).

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agustiana, I Gusti Ayu Tri & I Nyoman Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto., Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Reka Cipta
- Kasbolah E.S, Kasihant & I Wayan Sukarnyana. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Poerwanti, E., Estu, W., Masduki. 2009. *Assesmen Pembelajaran SD:Depdiknas*
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2013. *DesainBelajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jember: Diva Press.
- Romlah, Siti. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin*. Banjarmasin: FKIP UNLAM.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriansyah, Ahmad., Aslamiah., Sulaiman., Norhafizah. 2014. *Strategi Pebelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana.

- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.